

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF PERTANYAAN*
YANG *DITANAM* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 017 TANJUNG KECAMATAN
KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN
KAMPAR**



OLEH

WIRMAN SAPUTRA

NIM. 10618003067

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF PERTANYAAN*
YANG DITANAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
SDN 017 TANJUNG KECAMATAN KOTO
KAMPAR HULU KABUPATEN
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

WIRMAN SAPUTRA

NIM. 10618003067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Wirman Saputra (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pertanyaan yang ditanam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

NIM : 10618003067

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya **aktivitas belajar siswa** pada Mata Pelajaran IPA Kelas V, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan Sebagian besar siswa masih terlihat diam dan masih enggan menanggapi pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan khususnya secara lisan, siswa masih kurang percaya diri, sehingga masih sedikit yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya, dan sebagian siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yang sudah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya. Pada siklus I terjadi peningkatan keaktifan siswa, pada data awal memperoleh nilai rata-rata 40.0% siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 47.0% dan pada pertemuan kedua keaktifan siswa tergolong sedang dengan rata-rata 55.5%. Sedangkan keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata 67.5% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua memperoleh angka rata-rata persentase 81.0% dengan kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

Kata kunci : Pembelajaran *Kooperatif*, Pertanyaan yang ditanamkan, Keaktifan belajar

ABSTRAC

Wirman Saputra (2012) : Application of Cooperative Learning Model Planted Questions to Improve Students Activities in Science Subjects SDN 017 V Class Tanjung District Koto Kampar Hulu Regency Kampar.

NIM : 10618003067

The research was motivated by the lack of students' learning activities in science Subjects Class V, this condition can be seen from symptoms in course of learn teach that show A large part of students have been seen kept quiet and still shy at answered to question when teacher give question specially verbally, students still lack confidence themselves, so that little is going to ask or submit their opinions, and most students are responsible for the tasks assigned by the teacher so that the value obtained by the students under the KKM assigned. The purpose of this research is to improve students activities science subject matter light and nature of its Class V Elementary School District 017 Tanjung District Koto Kampar Hulu Regency Kampar.

The research was conducted in two cycles, and each cycle performed in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Based on these results, it is known that an increase in student activities in science subjects in the light of the material and its properties. In the first cycle increase student activities, the preliminary data obtained average value of 40.0% first cycle of the first meeting students' learning activity is very low with an average of 47.0% and the second meeting is being classified as active students with an average of 55.5%. While the involvement of the student at the first meeting of the second cycle increased by an average of 67.5% with a higher category and at a second meeting to obtain an average percentage of 81.0% with a very high category, proving that a cooperative learning model that planted questions can increase activity fifth grade students of SDN 017 Tanjung District Koto Kampar Hulu Regency Kampar.

Keyword : Kooperatif Study, Planted Question, Learns Livelines

ويرمن سفوترا (2012): تطبيق نموذج تعلم تعاوني سؤال التي أن تزرع إلى زيادة حيوية
تعلم طالب في موضوع طبيعة التعليم في الفصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية 017
تنجوع منطقة قوط كمبار هولو حي كمفار

كان الدافع وراء هذا البحث من عدم وجود الطلاب أنشطة التعلم منصات
طبيعة التعليم في الفصل الـ ، ويمكن أن ينظر إليه من أعراض في عملية التعلم التي تظهر
غالبية الطلاب لا تزال تبدو صامتة ومترددة لا يزال للرد على الأسئلة عندما المعلم أعطى
مسائل معينة لفظيا، والطلاب لا تزال انعدام الثقة، بحيث يجري قليلا أن نسأل أو تقديم آرائهم،
ظم الطلاب هي المسؤولة عن المهام الموكلة من قبل المعلم بحيث قيمة تم الحصول عليها
. الغرض من هذا البحث هو: زيادة حيوية

طبيعة التعليم في الفصل الـ مدرسة الابتدائية الحكومية 071

كمبار هولـ

وقد أجري البحث في دورتين، ويقوم كل دورة في اجتماعين. تعيين الباحثين لدراسة هذا
العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة الدراسة، المراحل المرحلة
اجتاز في البحث والعمل، وهما: (1) التخطيط / العمل التحضيرية، (2) تنفيذ العمل، (3)

بناء على هذه النتائج، فمن المعروف أن أي زيادة في التدريس طالب العلم منصات
الحصير النشاط في ضوء المادة وخصائصها. في نشاط الدورة الأولى الطالب الزيادة،
ومنصات البيانات الأولية التي تم الحصول عليها متوسط قيمة الدورة الأولى 40.0

47.0

55.5 . في حين أن النشاط الطلابي منصات الاجتماع الأول
للدورة الثانية زيادة بمعدل 67.5% مع الفئة العالية ومنصات الاجتماع الثاني الحصول على
ة المئوية للـ 81.0% مع فئة عالية جدا، ويمكن أن نخلص إلى نموذج تعلم تعاوني

طبيعة التعليم في الفصل الـ

سؤال التي أن تزرع زيادة حيوية

كمبار هولـ

مدرسة الابتدائية الحكومية 071

:

PENGHARGAAN



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pertanyaan yang Ditanam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Pangoloan Soleman Ritonga, S.Pd. M.Si selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Ibu Sumawati, Amd. yang telah memberi izin penelitian dan tugas kuliah
7. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan pada penulis baik berupa moril maupun materil hingga selesainya skripsi ini.

8. Istri tercinta yang telah banyak memberi dukungan dan memberi motivasi baik moril maupun materi, demi terselesainya skripsi ini
9. Kepada rekan-rekan yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Hipotesis Tindakan	18
C. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rencana Tindakan.....	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis.....	61
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta mantap di masa yang akan datang.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut harus diadakan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin siswa. Guru harus selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan

¹Redja Mudiarto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 11

siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.² Termasuk di dalamnya meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.³

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting diterapkan kepada siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam telah diajarkan pada siswa kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Namun pada kenyataannya keaktifan belajar siswa belum dapat ditingkatkan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan di kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Masih terdapat gejala-gejala yang mengindikasikan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih terlihat diam dan masih enggan menanggapi pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan khususnya secara lisan.
2. Siswa masih kurang percaya diri, sehingga masih sedikit yang mau bertanya atau mengajukan pendapatnya.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 99

3. Sebagian siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan metode ceramah mengulangi apa isi yang ada dalam buku, selain itu model pembelajaran yang disampaikan guru bersifat satu arah, guru yang aktif dan siswa pasif.

Mengingat pentingnya penguasaan IPA oleh siswa maka peneliti perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini metode pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model *pertanyaan yang ditanam* .

Model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam memungkinkan anda memberikan informasi sebagai respons pertanyaan-pertanyaan yang telah “ditanamkan” pada peserta-peserta yang dipilih. Meskipun anda sebenarnya memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan matang, bagi para peserta lain akan terlihat bahwa anda hanya melaksanakan sesi tanya jawab.⁴

⁴ Mel Silberman, *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 157

Fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang terjadi mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pertanyaan yang Ditanam* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar"**

B. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Pertanyaan yang Ditanam* adalah memberikan informasi sebagai respons pertanyaan-pertanyaan yang telah "ditanamkan" pada peserta-peserta yang dipilih. Meskipun anda sebenarnya memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan matang, bagi para peserta lain akan terlihat bahwa anda hanya melaksanakan sesi tanya jawab.⁵
2. Keaktifan siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, di mana siswa terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.⁶

C. Perumusan Masalah

⁵ *Ibid*, hlm. 157

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 120

Bertolak dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pertanyaan Yang Ditanam* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Pertanyaan yang Ditanam*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Pertanyaan yang Ditanam*

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain⁷.

Slavin dalam Solihatin dan Rahardjo berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok⁸

Ibrahim dan Nur menjelaskan ada enam fase dalam pembelajaran kooperatif, fase tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini⁹:

⁷Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta,2007), hlm. 16

⁸ Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.4

⁹ Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000), hlm. 34

Tabel 1.
Sintaks Pembelajaran Kooperatif

No	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dan aktif dan kreatif
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu sítiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap persentasi hasil kerja masing-masing kelompok
6	Memberi Penghargaan	Guru mencari cara-cara yang cocok untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

Dari uraian tentang pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Atau dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Hisyam zaini mengemukakan bahwa pertanyaan yang ditanam membantu anda untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada siswa. Lebih

dari itu, strategi pertanyaan yang ditanam dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau tidak pernah berbicara pada saat jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.¹⁰

Silberman mengemukakan bahwa Pertanyaan yang ditanam memungkinkan anda memberikan informasi sebagai respons pertanyaan-pertanyaan yang telah “ditanamkan” pada peserta-peserta yang dipilih. Meskipun anda sebenarnya memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan matang, bagi para peserta lain akan terlihat bahwa anda hanya melaksanakan sesi tanya jawab.¹¹

Lebih lanjut Silberman menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran anda dan mengurutkannya secara logis
- b. Tulislah pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan anda gunakan untuk memberi sinyal kepada seorang peserta agar menanyakan pertanyaan itu. Isyarat-isyarat yang dapat anda gunakan seperti berikut ini:
 - 1) Menggaruk hidung anda
 - 2) Membuka kacamata anda
 - 3) Menggerakkan jari-jari anda
 - 4) Menguap
- c. Sebelum sesi dimulai, pilihlah para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berikan sebuah kartu indeks kepada mereka masing-masing dan

¹⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, 2011), hlm. 48

¹¹ Mel Silberman, *Loc. Cit*

jelaskan isyaratnya. Pastikan para peserta tidak memberitahukan kepada orang lain bahwa mereka adalah “tanaman”.

- d. Bukalah sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan berikan isyarat pertama anda. Panggil “tanaman” pertama, jawab pertanyaannya, kemudian lanjutkan dengan sisa isyarat dan pertanyaan lainnya.
- e. Kemudian bukalah forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru. Anda akan melihat tangan-tangan yang diangkat (antusiasme para peserta).¹²

Kelebihan dari strategi pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif pertanyaan yang ditanam adalah: dengan menggunakan model ini dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual, rasa sosial mereka dapat dikembangkan, karena bisa saling membantu dalam memecahkan soal, mendorong rasa kesatuan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat dan membantu siswa yang lain.

Selain terdapat kelebihan, model ini memiliki kelemahan yaitu ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam banyak membutuhkan waktu untuk rapat atau berdiskusi.

2. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini dapat berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

¹² *Ibid*, hlm. 157

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹³

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹⁴

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁵

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.

¹³ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 27

¹⁴ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 18-32

- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang, dari tidak baik menjadi baik, dan dari uraian di atas juga dijelaskan bahwa ada beberapa faktor dapat mempengaruhi belajar, yaitu faktor yang datang dari internal, dan faktor yang datang dari eksternal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi :

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), hlm. 38

- a. Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
 - b. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.
 - c. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
- a. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
 - b. Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
 - c. Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.¹⁷

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-60

3. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar juga dapat dikatakan Aktivitas belajar, dan Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diaktifkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu keaktifan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.¹⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia keaktifan adalah kegiatan. keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁹

¹⁸ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*

¹⁹ *Ibid*, 48

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.²⁰

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.²¹

²⁰ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138

4. **Macam-macam Keaktifan Belajar**

Dalam proses pembelajaran, siswa mengaktifkan berbagai macam inderanya untuk dapat menyerap dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Keaktifan belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Semakin tinggi tingkat keaktifan diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh. Sebenarnya terdapat berbagai macam aktivitas siswa yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi dapat dikelompokkan mengingat banyak keaktifan yang sejenis. Macam-macam kegiatan siswa yang digolongkan menjadi 8 kelompok sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual: membaca, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain
- b. Kegiatan verbal: menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya pada guru, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interaksi
- c. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penjelasan guru, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. Kegiatan menulis: mencatat penjelasan guru, kelengkapan catatan, dan kejelasan tulisan
- e. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, cahrt, diagram peta dan pola
- f. Kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun
- g. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan

- h. Kegiatan emosional: minat membedakan, berani, tenang dan lain-lain

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Keaktifan visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Keaktifan lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Keaktifan mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Keaktifan gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.²²

Secara lebih jelas indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.²³

²² Muhammad Uzar Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976), hlm. 76

²³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif *pertanyaan yang ditanam* diterapkan, maka dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

- a. Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis.
- b. Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu.
- c. Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam.
- d. Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.
- e. Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran
- b. Siswa bertanya, mengeluarkan saran, diskusi sesuai materi pelajaran
- c. Siswa mendengarkan uraian materi pelajaran
- d. Siswa menulis materi pelajaran
- e. Siswa menggambarkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- f. Siswa melakukan percobaan sesuai materi pelajaran
- g. Siswa memecahkan soal, menganalisis soal yang berkaitan dengan materi pelajaran
- h. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar IPA materi Cahaya dan Sifat-sifatnya mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar siswa pada bidang studi IPA tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan kriteria jumlah laki-laki adalah 12 dan jumlah perempuan adalah 13.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam untuk Meningkatkan keaktifan Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten kampar.

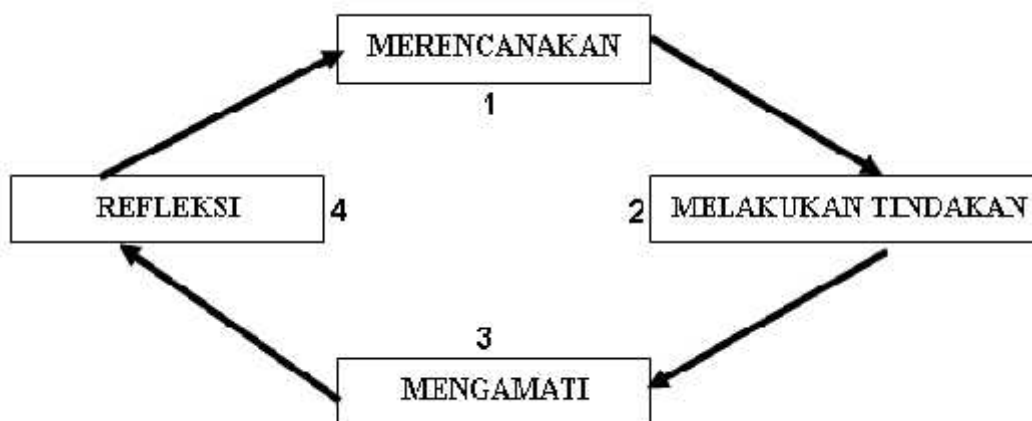
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten kampar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan April hingga bulan Juli tahun 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran IPA dengan pokok bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus penelitian ini menurut siklus penelitian yang dirancang oleh Wardani seperti yang tertera pada gambar di bawah ini²⁵:

²⁵ I.G.A.K. Wardani dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004), hlm. 2.88



Gambar 1: Tahap-tahap dalam PTK menurut Wardani (2004)

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

- a. Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam yaitu:

- a. Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis.
- b. Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu.
- c. Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada

masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam.

- d. Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.
- e. Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dan pengamat tersebut adalah untuk melihat dan menilai aktivitas guru dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang bernama Bapak Amir Ujang.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu data tentang aktivitas pembelajaran guru dan data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang bermakna. Data-data ini diperoleh melalui observasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data ini juga berupa data aktivitas guru dan keaktifan siswa.

2. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap pertemuan melalui lembar observasi. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu oleh teman sejawat.

b. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, sarana-prasarana, dan

kurikulum yang digunakan di SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar tempat penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,²⁶ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah skor perolehan

N = *Number of Cases* (Jumlah skor maksimal)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian keaktifan guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong Sangat Tinggi.
2. 56% – 75% tergolong Tinggi
3. 40% – 55% tergolong Rendah.
4. 40% kebawah tergolong Sangat Rendah”.

²⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 017 Desa Tanjung adalah pecahan dari SDN 016 Desa Tanjung yang mana akhir tahun 1977 jumlah dari siswa di SDN 016 tersebut sudah melebihi standar sehingga untuk melaksanakan KBM tidak mengizinkan lagi.

Jumlah penduduk sudah memadai untuk membangun sekolah yang baru. Akhirnya, kepala sekolah beserta majelis guru, dan juga Ninik Mamak, pemuka masyarakat bermusyawarah dan persetujuan bersama, maka hasil keputusan musyawarah dan persetujuan bersama, maka hasil keputusan musyawarah keluarlah kata sepatah. Berdiri SDN 017 Tanjung pada tahun 1978-1979 dengan gedung yang sederhana untuk kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah beserta Ninik Mamak dan juga dengan dukungan masyarakat, maka diajukan permohonan ke Kabupaten Kampar untuk memohon gedung yang baru, tapi walaupun demikian penduduk yang berada disekitar gedung yang baru begitu ramai, sehingga jumlah siswa masih sedikit, maka dan berkat perjuangan daya upaya beserta kerja keras kepala sekolah, maka pada tahun 1986 dibangunlah gedung yang baru yang lokasinya tidak jauh dari SDN 016 Tanjung sekitar 200 M dari gedung baru SDN 017 Tanjung.

SDN 017 Tanjung sampai sekarang telah menjadi sekolah yang difavoritkan oleh masyarakat, pada tahun 1993 SDN 017 dimana siswanya dibagi

menjadi dua mulai dari kelas 1 sampai kelas 3, pada saat itu berdirinya sekolah baru, yaitu SDN 018 Tanjung, karena jumlah siswanya yang melebihi standar proses KBM.

Pada tahun 2010, mekarlah kecamatan baru dengan nama Kecamatan Koto Kampar Hulu yang beribukota di Desa Tanjung, maka SDN 017 telah berubah statusnya menjadi SDN 002 Tanjung perubahan tersebut disahkan pada tahun 2012.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Tanjung terdiri dari tenaga PNS, Honor kontrak daerah dan kontrak pusat serta honor komite. Semua berjumlah 16 orang, 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 017 Tanjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 017 Tanjung

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1	Sumawati	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Amir Ujang	L	Guru Kelas V.A	PNS
3	Nurbaitin	P	Guru Kelas I	PNS
4	Daswanti	P	Guru Kelas VI	PNS
5	Mahardi	L	Guru Penjas	PNS
6	Rosmaniar	P	Guru Kelas II.A	PNS
7	Helvi Susanti	P	Guru Kelas IV.A	PNS
8	Yati Mas	P	Guru Kelas III	PNS
9	Daswarni	P	Guru Kelas IV.B	PNS
10	Apriwardi	L	Guru PAI	PNS
11	Rusdianto	L	Guru Kelas IV	PNS
12	Rosmanidar	P	Guru Armel	Honor Komite
13	Suhartono	L	Guru Kelas II.B	Honor Komite
14	Euis Tini	P	Guru B. Inggris	Honor Komite
15	Nurliza	P	Guru KTK	Honor Komite
16	Azwar Dinata	L	Jaga SD	Honor Komite

Sumber : SDN 017 Tanjung

3. Keadaan Siswa

Di dalam proses pendidikan, siswa di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami siswa dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah 245 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN Tanjung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	18	17	35
2	II	25	14	39
3	III	20	14	34
4	IV	20	26	46
5	V	27	23	50
6	VI	18	23	41
Total		128	117	245

Sumber : SDN 017 Tanjung

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan guru yang telah ditetapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 017 Tanjung dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 017 Tanjung

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Tamu	-	-
7	WC Siswa	4	Baik
8	Ruang Labor	-	-
9	Ruang UKS	-	-
10	Kantin	2	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Aula	-	-
14	Ruang Komputer	-	Baik
15	Ruang Rapat	-	-
16	Ruang Kesenian	-	-
17	Lapangan Olahraga	1	Baik
18	Ruang BK	-	-

Sumber : SDN 017 Tanjung

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menjelaskan bahwa cahaya dapat merambat lurus.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran pertanyaan yang ditanam, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan memulai proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Guru memberikan apersepsi tentang menjelaskan cahaya dapat merambat lurus. Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis. Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk member sinyal kepada siswa agar menanyakan

pertanyaan itu. Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam. Guru membuka sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya dan guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan evaluasi. Menutup Pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Keaktifan guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran pertanyaan yang ditanam untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis.	√	
2	Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu.	√	
3	Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam.		√
4	Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.		√
5	Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.		√
Jumlah		2	3
Persentase		40%	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 40%. Sedangkan prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata

60%. Dengan persentase tersebut (40%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong “Rendah”. Rincian aktivitas guru siklus I pertemuan I diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- b) Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu, diperoleh alternatif jawaban “Ya”
- c) Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- d) Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”
- e) Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru, diperoleh alternatif jawaban “Tidak”

2) Observasi Keaktifan Siswa

Observasi keaktifan siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah keaktifan siswa adalah 8 jenis. Lebih jelas hasil

observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV. 5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√		√		√		4	4
2	Siswa 002	√	√	√	√					4	4
3	Siswa 003	√			√		√		√	4	4
4	Siswa 004			√		√		√		3	5
5	Siswa 005	√	√		√		√		√	5	3
6	Siswa 006	√		√					√	3	5
7	Siswa 007		√		√		√	√	√	5	3
8	Siswa 008	√	√			√				3	5
9	Siswa 009			√	√		√	√		4	4
10	Siswa 010	√	√			√				3	5
11	Siswa 011		√		√	√	√		√	5	3
12	Siswa 012	√	√							2	6
13	Siswa 013			√	√		√	√		4	4
14	Siswa 014	√	√				√			3	5
15	Siswa 015	√		√	√		√	√	√	6	2
16	Siswa 016	√							√	2	6
17	Siswa 017				√	√	√		√	4	4
18	Siswa 018	√			√	√		√		4	4
19	Siswa 019		√	√	√		√		√	5	3
20	Siswa 020	√		√		√	√	√		5	3
21	Siswa 021			√	√			√		3	5
22	Siswa 022		√		√	√	√		√	5	3
23	Siswa 023		√	√		√		√		4	4
24	Siswa 024	√								1	7
25	Siswa 025			√		√		√		3	5
Jumlah		14	11	12	13	11	12	11	10	94	106
Rata-rata (%)		56.0	44.0	48.0	52.0	44.0	48.0	44.0	40.0	47.0	53.0

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV. 5, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dengan

alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 47.0%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 53.0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan siswa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi "Sedang", karena 55.5% berada pada rentang 40 - 55%. Adapun keaktifan siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 56.0%
- b) Siswa bertanya, mengeluarkan saran, diskusi sesuai materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44.0%
- c) Siswa mendengarkan uraian materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48.0%
- d) Siswa menulis materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 52.0%
- e) Siswa menggambarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44.0%
- f) Siswa melakukan percobaan sesuai materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48.0%
- g) Siswa memecahkan soal, menganalisis soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44.0%
- h) Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40.0%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama rata-rata masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena observer melihat masih ada aktivitas guru yang belum sempurna dilakukan terutama pada aspek : Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam. Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topic dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya. Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru. Oleh sebab itu pada pertemuan berikutnya guru akan berusaha untuk melaksanakan tiap aspek yang belum dilakukan secara sempurna.
- 2) Sedangkan untuk keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal berada pada katagori rendah, hal ini juga karena siswa masih banyak

bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara siswa masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada siswa. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi siswa yang ribut dan main-main, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada pertemuan kedua guru tidak mengubah dari perencanaan dan persiapan pada pertemuan kedua, adapun pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari adalah mendeskripsikan sifat cahaya menembus benda bening.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran pertanyaan yang ditanam, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan memulai proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Guru memberikan apersepsi tentang menjelaskan cahaya dapat merambat lurus. Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis. Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk member sinyal kepada siswa agar menanyakan

pertanyaan itu. Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam. Guru membuka sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya dan guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan evaluasi. Menutup Pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan I, dengan memperoleh kategori secara klasikal adalah tinggi, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis.	√	
2	Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu.	√	
3	Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam.	√	
4	Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.		√
5	Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.		√
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui model pembelajaran pertanyaan

yang ditanam pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 40%. Dengan persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 tergolong “Tinggi”.

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus I pertemuan kedua, ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara sempurna, dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

- (a) Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.
- (b) Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi keaktifan siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah keaktifan siswa adalah 8 jenis. Lebih jelas hasil observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV. 7 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√		√	√	√		5	3
2	Siswa 002	√	√	√	√		√			5	3
3	Siswa 003	√			√	√	√		√	5	3
4	Siswa 004	√		√		√		√		4	4
5	Siswa 005	√	√		√		√		√	5	3
6	Siswa 006	√		√		√			√	4	4
7	Siswa 007		√		√	√	√	√	√	6	2
8	Siswa 008	√	√			√	√			4	4
9	Siswa 009	√	√	√	√		√	√		6	2
10	Siswa 010	√	√		√	√				4	4
11	Siswa 011		√	√	√	√	√	√	√	7	1
12	Siswa 012	√	√	√						3	5
13	Siswa 013			√	√		√	√		4	4
14	Siswa 014	√	√				√			3	5
15	Siswa 015	√		√	√		√	√	√	6	2
16	Siswa 016	√		√					√	3	5
17	Siswa 017		√		√	√	√		√	5	3
18	Siswa 018	√		√		√	√	√		5	3
19	Siswa 019		√	√	√		√		√	5	3
20	Siswa 020	√		√		√	√	√		5	3
21	Siswa 021			√	√	√		√		4	4
22	Siswa 022		√		√	√	√		√	5	3
23	Siswa 023		√	√		√		√		4	4
24	Siswa 024	√								1	7
25	Siswa 025			√		√		√		3	5
Jumlah		16	13	16	13	15	16	12	10	111	89
Rata-rata(%)		64.0	52.0	64.0	52.0	60.0	64.0	48.0	40.0	55.5	44.5

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV. 7, diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 55.5%, serta jawaban "Tidak"

dengan rata-rata 44.5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan siswa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Sedang”, karena 55.5% berada pada rentang 40 - 55%.

Adapun keaktifan siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 64.0%
- b) Siswa bertanya, mengeluarkan saran, diskusi sesuai materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 52.0%
- c) Siswa mendengarkan uraian materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 64.0%
- d) Siswa menulis materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 52.0%
- e) Siswa menggambarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60.0%
- f) Siswa melakukan percobaan sesuai materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 64.0%
- g) Siswa memecahkan soal, menganalisis soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 48.0%
- h) Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 40.0%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan kedua, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua masih banyak yang belum terlaksana dengan sempurna, hal ini disebabkan karena guru lebih disibukkan oleh mengawasi siswa yang sedang bermain-main, sehingga guru kurang fokus dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Tetapi untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam penerapan proses pembelajaran.
- 2) Sedangkan untuk keaktifan siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal telah berada pada katagori sedang, hal ini juga karena siswa masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara siswa masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada siswa. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi siswa yang ribut dan main-main, dan guru akan meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi siswa yang sedang ribut dan bermain-main, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama

a. Perencanaan

Sebagaimana telah dibahas pada tahap refleksi siklus I bahwa guru telah berusaha melakukan persiapan pembelajaran dengan maksimal. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang tergambar di dalam RPP yang telah dipersiapkan. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru atau peneliti tidak akan melakukan perubahan pada RPP, akan tetapi peneliti hanya akan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pembelajaran untuk mencapai tujuan secara maksimal. Adapun tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan bahwa cahaya dapat

dipantulkan dan menjelaskan bahwa cahaya dapat dibiaskan. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan memulai proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Guru memberikan apersepsi tentang menjelaskan cahaya dapat merambat lurus. Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis. Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu. Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam. Guru membuka sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil "tanaman" pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya dan guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan evaluasi, menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 8 sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis.	√	
2	Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu.	√	
3	Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam.	√	
4	Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.	√	
5	Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.		√
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 80%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 20%. Dengan persentase tersebut (80%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong “Tinggi”.

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus II pertemuan pertama ada beberapa aspek yang masih belum dilaksanakan secara sempurna, yaitu sebagai berikut:

(a) Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi keaktifan siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah keaktifan siswa adalah 8 jenis. Meningkatkannya keaktifan siswa pada pertemuan pertama siklus II disebabkan karena guru lebih memaksimalkan pada proses pembelajaran, dan yang mengawasi siswa yang sedang bermain-main dan ribut guru minta bantuan pada observer, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√		√	√	√	√	6	2
2	Siswa 002	√	√	√	√		√	√		6	2
3	Siswa 003	√			√	√	√		√	5	3
4	Siswa 004	√		√		√	√	√		5	3
5	Siswa 005	√	√		√		√		√	5	3
6	Siswa 006	√		√	√	√	√		√	6	2
7	Siswa 007		√		√	√	√	√	√	6	2
8	Siswa 008	√	√	√		√	√			5	3
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	Siswa 010	√	√		√	√		√	√	6	2
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	Siswa 012	√	√	√						3	5
13	Siswa 013		√	√	√		√	√	√	6	2
14	Siswa 014	√	√	√		√	√			5	3
15	Siswa 015	√		√	√		√	√	√	6	2
16	Siswa 016	√	√	√	√				√	5	3
17	Siswa 017	√	√		√	√	√		√	6	2
18	Siswa 018	√		√		√	√	√	√	6	2
19	Siswa 019		√	√	√		√		√	5	3
20	Siswa 020	√		√		√	√	√		5	3
21	Siswa 021			√	√	√		√	√	5	3
22	Siswa 022		√		√	√	√		√	5	3
23	Siswa 023		√	√		√		√		4	4
24	Siswa 024	√			√	√		√		4	4
25	Siswa 025			√		√		√	√	4	4
Jumlah		18	15	18	16	18	18	15	17	135	65
Rata-rata (%)		72.0	60.0	72.0	64.0	72.0	72.0	60.0	68.0	67.5	32.5

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV. 9, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 67.5%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-

rata 32.5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 67.5% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 72.0%
- b) Siswa bertanya, mengeluarkan saran, diskusi sesuai materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 60.0%
- c) Siswa mendengarkan uraian materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 72.0%
- d) Siswa menulis materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 64.0%
- e) Siswa menggambarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 72.0%
- f) Siswa melakukan percobaan sesuai materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 72.0%
- g) Siswa memecahkan soal, menganalisis soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 60.0%
- h) Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 68.0%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus kedua pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus II pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, dapat diketahui bahwa masih ada aktivitas guru yang belum dilakukan dengan baik dan sempurna, yaitu sebanyak 1 aspek yang belum dilaksanakan dengan baik dan sempurna, oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan memaksimalkan semua langkah-langkah pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II sudah tergolong tinggi secara klasikal, namun dalam proses pembelajaran siswa masih ada yang bermain-main, dan ribut walau sudah dibantu oleh observer dalam mengawasinya, oleh sebab itu peneliti dan observer akan lebih maksimal dalam mengawasi siswa agar tidak bermain-main dan ribut dalam proses pembelajaran, dan agar siswa dapat serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan dapat berdampak positif pada siswa, terutama pada hasil belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada pertemuan kedua siklus II guru tidak mengubah dari perencanaan dan persiapan pada pertemuan pertama, adapun pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi obsever.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan bahwa cahaya putih terdiri atas berbagai warna. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit dengan memulai proses pembelajaran dengan salam dan do'a. Guru memberikan apersepsi tentang

menjelaskan cahaya dapat merambat lurus. Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis. Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk member sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu. Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam. Guru membuka sesi tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya dan guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru menyimpulkan materi pelajaran. Guru memberikan evaluasi. Menutup Pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Siklus II pertemuan kedua aktivitas guru terjadi peningkatan yang baik, pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sangat tinggi, dengan perolehan jawaban “Ya” sebanyak 5 aktivitas guru dengan

persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru siklus II disebabkan karena kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I yaitu refleksi, artinya peneliti mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, oleh sebab itu pada siklus II guru berusaha untuk lebih meningkatkan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih tiga hingga enam pertanyaan yang akan memandu pelajaran dan mengurutkannya secara logis.	√	
2	Guru menulis pertanyaan pada sebuah kartu indeks, disertai isyarat yang akan digunakan untuk memberi sinyal kepada siswa agar menanyakan pertanyaan itu.	√	
3	Sebelum sesi dimulai, guru memilih para peserta yang akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan kartu indeks kepada masing-masing siswa dan menjelaskan isyaratnya dan memastikan siswa tidak memberitahukan kepada teman yang lain tentang pertanyaan yang ditanam.	√	
4	Guru membuka sesi Tanya jawab dengan mengumumkan topik dan memberikan isyarat pertama. Guru memanggil “tanaman” pertama dan meminta siswa untuk menjawabnya.	√	
5	Guru membuka forum dengan pertanyaan-pertanyaan baru.	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam pada siklus II pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat tinggi.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Selanjutnya keaktifan siswa, pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan siswa telah memiliki keaktifan untuk mengikuti pelajaran dikarenakan guru telah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√	√	√	√	7	1
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
3	Siswa 003	√		√	√	√	√	√	√	7	1
4	Siswa 004	√	√	√		√	√	√		6	2
5	Siswa 005	√	√		√		√	√	√	6	2
6	Siswa 006	√		√	√	√	√		√	6	2
7	Siswa 007		√		√	√	√	√	√	6	2
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	Siswa 010	√	√		√	√		√	√	6	2
11	Siswa 011	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
12	Siswa 012	√	√	√		√			√	5	3
13	Siswa 013		√	√	√		√	√	√	6	2
14	Siswa 014	√	√	√	√	√	√			6	2
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
16	Siswa 016	√	√	√	√		√		√	6	2
17	Siswa 017	√	√		√	√	√	√	√	7	1
18	Siswa 018	√		√		√	√	√	√	6	2
19	Siswa 019		√	√	√		√		√	5	3
20	Siswa 020	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
21	Siswa 021			√	√	√		√	√	5	3
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
23	Siswa 023		√	√		√		√		4	4
24	Siswa 024	√			√	√		√	√	5	3
25	Siswa 025	√	√	√		√	√	√	√	7	1
Jumlah		20	19	20	20	21	20	20	22	162	38
Rata-rata (%)		80.0	76.0	80.0	80.0	84.0	80.0	80.0	88.0	81.0	19.0

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel. IV. 11, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus II

pertemuan 2 dengan rata-rata 81.0%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 19.0%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas belajar siswa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam pada siklus II pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi "Sangat Tinggi", karena 81.0% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80.0%
- b) Siswa bertanya, mengeluarkan saran, diskusi sesuai materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 76.0%
- c) Siswa mendengarkan uraian materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80.0%
- d) Siswa menulis materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80.0%
- e) Siswa menggambarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 84.0%
- f) Siswa melakukan percobaan sesuai materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80.0%
- g) Siswa memecahkan soal, menganalisis soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80.0%
- h) Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 88.0%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran IPA melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam. Kegiatan pembelajaran telah tergambar pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 5 aktivitas yang diamati, jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 100% atau dengan kategori nilai sangat tinggi. Karena nilai 100% berada pada rentang 76-100. Dari 10 jenis aktivitas yang diobservasi, didapat seluruhnya telah dilaksanakan dengan baik dan sempurna. Meningkatnya hasil yang diperoleh siswa berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran, dari hasil observasi yang diperoleh bahwa keaktifan siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 77.0 dengan kategori penilaian sangat tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah melebihi 75%, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru belum dilakukan dengan maksimal dengan nilai rata-rata 40% pada kategori rendah, jadi perlu diperbaiki pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 60% pada kategori tinggi. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai KKM jadi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 80% pada kategori tinggi. Pada pertemuan pertama telah mencapai nilai KKM tapi keaktifan guru belum terlaksana dengan baik semua jadi akan dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 100% dengan kategori sangat tinggi.

2. Keaktifan Siswa

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa IPA dengan penerapan model pembelajaran pertanyaan yang ditanam mengalami peningkatan. Keaktifan siswa meningkat dari data awal memperoleh angka persentase 40.0% dan meningkat ke siklus I pertemuan pertama memperoleh angka persentase 47.0, pada pertemuan kedua siklus pertama 55.5. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan pada angka persentase 67.5 dan pada pertemuan kedua memperoleh angka persentase 81.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel IV. 12

**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Keaktifan Siswa
Siklus I dan Siklus II**

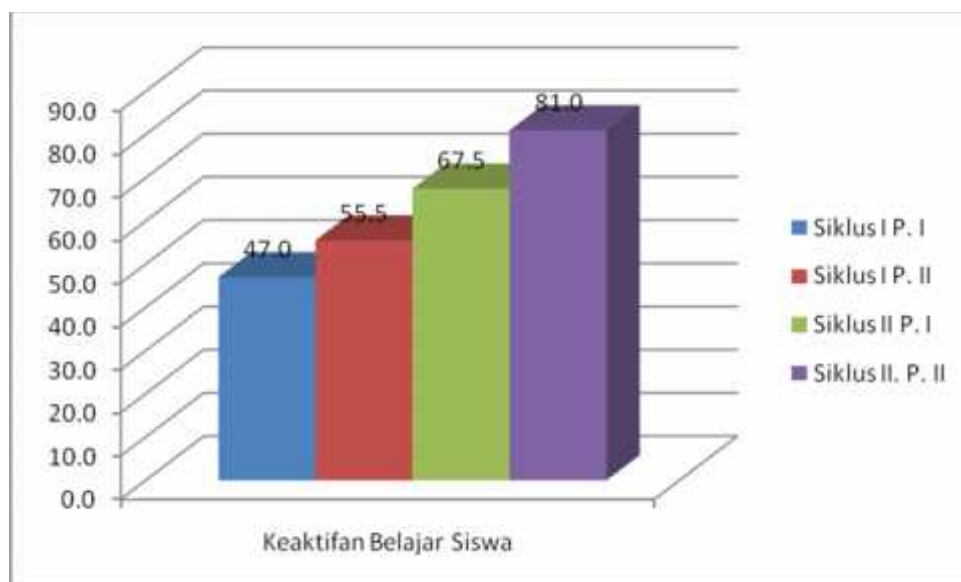
NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Siklus II P 1		Siklus II P 2	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa membaca sesuai dengan materi pelajaran	14	56.0	16	64.0	18	72.0	20	80.0
2	Siswa bertanya, mengeluarkan saran, diskusi sesuai materi pelajaran	11	44.0	13	52.0	15	60.0	19	76.0
3	Siswa mendengarkan uraian materi pelajaran	12	48.0	16	64.0	18	72.0	20	80.0
4	Siswa menulis materi pelajaran	13	52.0	13	52.0	16	64.0	20	80.0
5	Siswa menggambar materi pelajaran	11	44.0	15	60.0	18	72.0	21	84.0
6	Siswa melakukan percobaan sesuai materi pelajaran	12	48.0	16	64.0	18	72.0	20	80.0
7	Siswa memecahkan soal, menganalisis soal yang berkaitan dengan materi pelajaran	11	44.0	12	48.0	15	60.0	20	80.0
8	Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru	10	40.0	10	40.0	17	68.0	22	88.0
Jumlah		94	376.0	111	444.0	135	540.0	162	648.0
Rata-rata		11.75	47.0	13.875	55.5	16.875	67.5	20.25	81.0
Kriteria		Sedang		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber : Data hasil Observasi, 2012

Meningkatnya Keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya Keaktifan belajar peserta didik yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan Keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran pertanyaan yang ditanam dapat meningkatkan Keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran IPA

Pada Materi cahaya dan sifat-sifatnya Kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2011-2012.

Perbandingan tingkat aktivitas belajar murid pada sebelum tindakan, siklus satu, siklus dua dan siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:



Gambar I. Histogram Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan pertama diperoleh 47.0% dan pada pertemuan kedua menjadi 55.5%. sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 67.5% dan pada pertemuan ketiga rata-rata persentase secara klasikal 81.0% .

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan melalui model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam dapat meningkatkan Keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam, sehingga keaktifan siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan keaktifan belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam dalam pelajaran IPA, dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada data awal memperoleh nilai rata-rata 40.0% siklus I pertemuan pertama keaktifan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 47.0% dan pada pertemuan kedua keaktifan siswa tergolong sedang dengan rata-rata 55.5%. Sedangkan keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan rata-rata 67.5% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua memperoleh angka rata-rata persentase 81.0% dengan kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif pertanyaan yang ditanam

dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 017 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran pertanyaan yang ditanam yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk Guru

- a. Guru harus lebih memperhatikan siswa agar tidak bermain ketika pelajaran berlangsung
- b. Guru harus menerapkan alat media dalam pembelajaran atau dengan permainan, jadi anak tidak bosan dalam belajar
- c. Guru harus memotivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat belajar dengan cara memberi hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan dari guru
- d. Guru harus menstimulasi siswa untuk lebih aktif bertanya, dengan cara memberi nilai tambahan bagi siswa yang bertanya dan yang menjawab.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa harus lebih meningkatkan keaktifan belajar
- b. Siswa harus memperhatikan dan mendengarkan guru dalam proses pembelajaran
- c. Siswa tidak bermain-main di dalam kelas dan di dalam proses pembelajaran
- d. Siswa harus mempergunakan fasilitas sekolah dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007).
- Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000).
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Mel Silberman, *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010).
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976).
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002).
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994).
- Redja Mudiarjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005).
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Suharsimi Arikunto "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta. 2011)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004).

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).